

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Sejak awal, penulis telah menekankan konsep temuan pada penelitian ini hanya bersifat sederhana (*grounded theory*). Dengan demikian, penulis berharap agar pembaca turut memperdalam kembali kesalahan hasil temuan, dengan segala upaya akhirnya semua temuan yang sederhana dapat terungkap dari “Studi Deskriptif Kualitatif Pemakaian Bahasa Indonesia pada Karangan Mahasiswa Asal Thailand” ini.

Selain melakukan tes penulis memperoleh data berupa wawancara dari mahasiswa Thailand UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat di dalamnya. Adapun kesalahan yang terjadi penulis klasifikasikan ke dalam 3 bentuk, yakni kesalahan penulisan ejaan, pemilihan kata (diksi), dan afiksasi. Semua temuan awal kemudian ditabulasikan, sehingga memudahkan penulis untuk melihat dominasi masalah kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan mahasiswa Thailand ketika menulis karangan.

Berdasarkan pengolahan data, tampak kesalahan berbahasa Indonesia yang terjadi didominasi oleh kesalahan penulisan ejaan. Hal ini terjadi akibat pengaruh *Language Acquisition Device* (LAD) para mahasiswa Thailand yang terbiasa dengan ejaan berdasarkan bahasa pertamanya. Dengan demikian banyak terjadi penulisan fonem /a/ ditranskripsikan menjadi /e/ atau sebaliknya. Untuk



mendukung temuan ini, penulis menguatkannya dengan hasil wawancara yang mengindikasikan kesalahan penulisan ejaan terjadi akibat kesulitan mereka untuk menyimak ujaran penutur asli bahasa Indonesia yang terlalu cepat dan beraneka logat.

Jika diperingatkan, kesalahan kedua terbanyak adalah dalam hal afiksasi. Karena pada bahasa ibu mereka tidak ada pengimbuhan sebanyak dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kesalahan diksi terjadi akibat sulitnya para mahasiswa memilih kata mana yang cocok untuk digunakan dalam kalimat-kalimat tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan metode khusus untuk mensiasati proses pembelajaran bahasa Indonesia para mahasiswa Thailand. Penulis berharap melalui penelitian ini, kita dapat mengetahui poin-poin apa (bahasan) yang perlu ditingkatkan dalam mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing, khususnya kepada siswa asal Thailand.

Penelitian data karangan yang dibuat oleh mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, karangannya yang termasuk karangan argumentasi ada 9 orang, karangan deskripsi 6 orang, karangan eksposisi 1 orang, karangan narasi 1 orang, dan karangan persuasi 2 orang. Jadi mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta diperkirakan  $\pm 73\%$  telah bisa/mampu membuat karangan yang sesuai dengan macam-macam prosa. Adapun hasil data analisis dari 26 mahasiswa Thailand ada 24 orang yang belum memahami kosakata dengan baik, sedangkan yang telah memahami kosakata ada 2 orang. Jadi  $\pm 83\%$  mahasiswa

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta belum paham tentang kosakata Bahasa Indonesia dengan benar.

Hasil penelitian ragam tulis Bahasa Indonesia mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta yang menguasai kosakata dari 26 mahasiswa, ada 2 orang atau 7%. Sedangkan yang menguasai jenis karangan dari 26 mahasiswa ada 19 orang atau  $\pm 7.3\%$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta telah paham tentang jenis karangan, sedangkan dalam penguasaan materi kosakata masih kurang sehingga perlu banyak latihan untuk memperlancar pemahaman mengenai kosakata dari Bahasa Indonesia. Di dalam penelitian ini model pembelajaran yang sesuai untuk mahasiswa Thailand adalah model pembelajaran langsung.

## **5.2 Saran/Rekomendasi**

Berdasarkan studi “Pemakaian bahasa Indonesia Ragam Tulis Mahasiswa asal Thailand di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta” maka perlu untuk ditindaklanjuti dalam bentuk “Model Pengajaran Ragam Bahasa Tulis” yang memadai dari segi kependidikan/ keguruan maupun segi keilmuan (ragam bahasa tulis).

Demikian tentang pentingnya keberadaan suatu model pengajaran ragam bahasa tulis yang memadai dipandang sebagai suatu kebutuhan. Dasar pemikiran ini didasarkan pada paradigma serta sifat penelitian yang telah dilaksanakan

(*explanatory descriptive studies*, tergolong penelitian *expost facto* dan bersifat noneksperimental).

Variabel-variabel yang berkaitan dengan pemakaian bahasa ragam tulis antara lain: teori menulis, analisis kesalahan dan kebenaran berbahasa, ilmu bahasa, dan bahasa Indonesia. Teori menulis dimanfaatkan untuk menelaah karya tulis pada penelitian ini. Teori analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karya tulis. Teori ilmu bahasa dimanfaatkan untuk memperoleh pemahaman tentang masalah-masalah, kebahasaan yang relevan dengan masalah-masalah pemakaian bahasa ragam tulis. Kaidah-kaidah pemakaian bahasa Indonesia (ejaan, istilah, diksi, dan tata bahasa).

Variabel-variabel yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia ragam tulis secara formal adalah pengajar, pembelajar, bahan ajar, proses belajar mengajar (pelatihan, penugasan), dan penilaian.

Untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis karangan nonfiksi dengan memperhatikan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD), penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Ragam tulis (kaidah ejaan yang disempurnakan/EYD), dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karangan nonfiksi. Ragam tulis ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu tulisan. Oleh karena itu, guru/dosen bahasa Indonesia hendaknya menguasai ragam tulis (kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam pembelajaran menulis karangan nonfiksi. Kemampuan menulis karangan nonfiksi mahasiswa Thailand akan mengalami

peningkatan setelah paham dan mengerti tentang ragam tulis (kaidah ejaan yang disempurnakan/EYD).

2. Guru/dosen bahasa Indonesia hendaknya sering melatih mahasiswa Thailand menggunakan ragam tulis (kaidah ejaan yang disempurnakan/ EYD) pada bahan pelajaran menulis karangan nonfiksi, karena EYD ini merupakan pedoman dalam mempelajari bahasa Indonesia yang mana di dalamnya terdapat kaidah-kaidah pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga dapat membantu mahasiswa Thailand dalam menulis karangan nonfiksi.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk digunakan sebagai pengajaran menulis karangan nonfiksi khususnya tentang ragam tulis di universitas/sekolah.
4. Perlu pemahaman yang lebih mendalam mengenai kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD) dalam menulis karangan nonfiksi.
5. Maka dari itu, kesalahan ejaan, kesalahan afiksasi, dan kesalahan diksi merupakan bagian dari ragam tulis (kaidah ejaan yang disempurnakan/ EYD), jadi guru/dosen dalam mengajarkan ejaan, afiksasi dan diksi harus menyampaikan bahwa ejaan, afiksasi dan diksi merupakan bagian-bagian dari EYD yang disempurnakan.



